

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan dalam gempuran era globalisasi sangat memegang peran penting sebagai investasi di masa depan. Tuntutan era globalisasi memberi tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Al-Qur'an. Hal ini mengharuskan lembaga pendidikan memiliki strategi-strategi yang relevan sesuai dengan tuntutan kondisi yang ada. Hal ini sesuai dari pernyataan dari Jack Ma dalam pertemuan tahunan World Economic Forum 2018 yang mengatakan bahwa pendidikan di era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan yang sangat berat. Jika tidak adanya perubahan cara mendidikan maupun sistem KBM, maka diperkirakan 30 tahun kedepan dunia pendidikan akan mengalami kesulitan besar.¹

Perkembangan teknologi di era globalisasi membawa dampak positif juga negatif dalam dunia pendidikan terkhusus pendidikan Al-Qur'an. Fenomena di zaman sekarang yang miris terjadi adalah banyaknya tokoh dan cendekiawan islam yang melucuti Al-Qur'an dengan berbagai penafsiran yang berbeda. Penafsiran-penafsiran oleh para cendekiawan ini tak jarang malah keluar dari norma, hukum dan esensi dari Al-Qur'an itu sendiri. Terdapat puluhan bahkan ratusan ribu penghafal Al-Qur'an di dunia ini, namun tak jarang sebagian kaum muslim sekedar mencari keberkahan Al-Qur'an seringkali malah mengabaikan hak-hak Al-Qur'an seperti membawa mushaf disaku baju, ataupun meletakkannya di kendaraan. Menurut survei yang dilakukan oleh Ainul Yaqin bahwasannya terdapat 95% anak yang gemar membaca dan rajin membaca Al-Qur'an di tahun 2010, namun di tahun 2020 sampai sekarang hanya sekitar 20% anak-anak hingga orang dewasa yang mau dan mampu membaca Al-Qur'an.² Hal ini menjadikan adanya kebutuhan yang mendesak bagi para

¹ Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0," *Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 13167.

² Ainul Yaqin, "Studi Al-Qur'an dalam Era Globalisasi", IQIPEDIA, Juli 16, 2022, <https://iqipedia.com/2022/07/16/studi-al-quran-dalam-era-globalisasi/>

penghafal Al-Qur'an untuk mewujudkan nilai-nilai Al-Qur'an yang tidak melenceng dari akidah dan syariat agama islam ditengah maraknya kesalahan penafsiran dan pengejaan yang dilakukan oleh para intelektual islam.

Pendidikan agama islam berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan individu untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa. Beberapa hal yang menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan islam adalah kedisiplinan, kedisiplinan sendiri dikenal sebagai sarana menjaga keberlangsungan dalam kegiatan pendidikan. Dalam maraknya era globalisasi ini terdapat ketidak serasian antar teori kedisiplinan dengan realita yang terjadi di suatu lembaga pendidikan. Praktik kedisiplinan sendiri sangat erat kaitannya dengan kondisi akhlak pelajar zaman sekarang. Menurut penuturan Enang Hidayat bahwa arus globalisasi memberi dampak terhadap kemerosotan akhlak ummat Nabi Muhammad. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kasus pelanggaran manusia yang sudah mulai kurang akhlaknya. Hal seperti ini tentunya harus dibina dan dilakukan pencegahan.³

Salah satu cara penanganan terhadap fenomena penurunan akhlak remaja dapat dicegah melalui hadirnya pondok pesantren. Pesantren sendiri dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mengatasi perilaku remaja yang tidak sesuai dengan ajaran islam agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, perlunya perbaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakter santri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agar terciptanya tujuan pendidikan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan secara terus menerus agar peserta didik memiliki karakter dan akhlak yang baik. Hal ini bisa diwujudkan salah satunya dengan menerapkan metode pendidikan karakter pada peserta didik. Menurut saran yang dikemukakan oleh Lickona bahwa agar pendidikan karakter ini dapat berlangsung efektif maka pendidik harus mengusahakan penerapan berbagai metode, seperti bercerita,

³ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2019), 76.

memberi tugas, literatur, bermain peran, diskusi maupun penerapan pembelajaran kooperatif.⁴

Berkenaan dengan pembentukan akhlak peserta didik agar disiplin tidak terlepas bagaimana sebuah lembaga menerapkan aturan untuk menertibkan siswanya. Salah satu metode yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan peningkatan prestasi belajar siswa adalah metode *reward* dan *punishment*. Adanya pemberian *reward* yang berbentuk pujian, penghargaan ataupun hadiah kepada siswa dapat memengaruhi motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Sedangkan metode *punishment* atau pemberian hukuman pada siswa akan berdampak pada perilaku siswa untuk tidak mengulangi dan berhenti dari perilaku yang tidak baik. Pernyataan ini sesuai dengan Pendapat dari Hendrik Eko Prasetyo yang menganggap bahwa dua metode ini *reward* (pemberian hadiah) dan *punishment* (pemberian hukuman) dapat memberi pengaruh baik bagi siswa yang kurang dalam kedisiplinan dan motifasi belajarnya.⁵ Sesuai dari penuturan diatas bahwasannya metode *reward and punishment* ini merupakan salah satu cara efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada di sebuah lembaga pendidikan terkait perilaku penyimpangan yang berakibat pada ketidak disiplin siswa dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Metode *punishment* ini identik dengan pemberian hukuman yang dalam bahasa pesantren disebut sebagai *ta'zir*. *Ta'zir* dimaknai sebagai pencegahan dan penyangkalan karena dapat mencegah pelaku pelanggaran mengulangi perbuatannya. *Ta'zir* bertujuan untuk mendidik pelaku agar menyadari bahwa apa yang dilakukannya salah, kemudian memperbaikinya, dan tidak mengulanginya kembali. Sebelum menjatuhkan sanksi, pendidik harus mempertimbangkan terlebih dahulu. Diperlukan bukti pelanggaran yang kuat.

⁴ Benny Prasetya, "The Critical Analysis Of Moral Education in The Perspective Of Al-Ghazali, Kholberg And Thomas Lichona," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2020)

⁵ Hendrik Eko Prasetyo, "Hubungan Persepsi Penerapan Metode TGT, Teknik Reward and Punishment Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN I Ngrejo Tulungagung," *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2015): 119–29.

Hukuman harus bersifat mendidik dan bukan sekedar mendatangkan kepuasan atau dendam kepada pendidik. Misalnya, latar belakang dan keadaan siswa yang melakukan pelanggaran harus dipertimbangkan, seperti frekuensi pelanggaran, perbedaan jenis kelamin, atau jenis pelanggaran yang dilakukan dengan sengaja.⁶

Ketika membahas pondok pesantren tentunya tidak terlepas dari strategi penerapan kedisiplinan yang ada didalamnya. Keberlangsungan sistem pendidikan yang ada di pondok juga sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan sistem kedisiplinan yang diterapkan, terkhusus pondok pesantren *tahfidz* yang dalam pelaksanaannya selain belajar berkenaan dengan Al-Qur'an, namun juga harus mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut.⁷ Salah satunya adalah nilai kedisiplinan yang diajarkan dalam Al-Qur'an adalah menjaga kedisiplinan. Dalam hal ini kedisiplinan yang diterapkan bukan untuk memberikan rasa takut ataupun kekangan terhadap santri melainkan tujuan penerapan kedisiplinan ini adalah untuk memberikan pendidikan dan mengendalikan santri dari perbuatan yang tidak baik. Kedisiplinan ini dianggap sebagai aspek penting dalam pembentukan karakter dan akhlak individu santri. Dalam dunia pendidikan di pondok *tahfidz* tugas santri adalah menghafal Al-Qur'an, dan tantangan yang dihadapi santri ini salah satunya adalah upaya menjaga daya ingat hafalan Qur'annya juga mempertahankan kedisiplinan dalam setiap kegiatan yang ada di pondok. Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai metode dan strategi pengajaran telah diterapkan oleh pihak pondok pesantren dengan memperhatikan karakter dan latar belakang dari masing-masing santrinya. Salah satu program yang telah diadopsi adalah penerapan *takzir murojaah* 1 juz. Program *ta'zir murojaah* 1 juz ini merupakan salah satu bentuk sanksi yang diberikan kepada santri karna telah melakukan pelanggaran.⁸

⁶ Mo'tasim dan Tamim, "Problem Dan Solusi Atas Penerapan Ta'zir Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ibrohimy Galis Bangkalan)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi* 4, no. 1 (2020): 398–415.

⁷ Sri Haryati Khoiriyah, "Pesantren Sebagai Model Lembaga" *Jurnal Inspirasi* 6, no. 1 (2022): 78.

⁸ Hasil pengamatan oleh peneliti di PP. Adz-Dzikro, tanggal 28 Februari 2023

Paragraf diatas telah membahas mengenai perlunya *ta'zir* diterapkan dalam dunia pendidikan yakni pesantren. Tujuan dari diterapkannya *ta'zir murojaah* 1 juz ini adalah *pertama*, penerapan *ta'zir* diharapkan mampu menjadikan kondisi kedisiplinan dalam sistem pendidikan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran pun dapat tercapai. *Kedua*, penerapan *ta'zir murojaah* 1 juz ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan santri menjadi lebih baik lagi. *Ketiga*, penerapan *ta'zir murojaah* 1 juz selain diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan namun juga diharapkan penerapan *ta'zir murojaah* 1 juz ini dapat menjadikan daya ingat hafalan Qur'an santri menjadi lebih kuat lagi.⁹

Penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukhimmatul Farikhah tahun 2019, subjek penelitian ini adalah santri pondok pesantren di Roudhlotul 'Ilmi Kranggan, Kabupaten Banyuma yang menyatakan bahwa penerapan *ta'zir* di pondok pesantren disesuaikan dengan pondok masing-masing pondok pesantren sehingga bentuk *ta'zir* yang diberlakukan tidaklah sama, ataupun sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa santri mengalami kemajuan besar karena metode *ta'zir*, atau hukuman, yang membuat takut santri sehingga tidak ada sikap yang menyimpang dari aturan pondok pesantren.¹⁰

Pondok Tahfidz di daerah Kabupaten Pati untuk masa ini sangatlah banyak, salah satunya adalah Pondok Pesantren Adz-Dzikro yang merupakan salah satu Pondok Pesantren Al-Qur'an yang terletak di Desa Ngepungrojo, kabupaten Pati yang berada dibawah asuhan Kiyai Jumadi. Pondok Pesantren Adz-Dzikro ini merupakan pondok tahfidz dan dzikir *Ratib Alaydrus*. Pondok pesantren Adz-Dzikro di dominasi dengan santri anak MTs. dan MA. Kegiatan di Ponpes Adz-Dzikro dimulai pada jam 04.00 WIB para santri melakukan kegiatan sholat berjamaah kemudian persiapan menyetorkan tambahan hafalan kepada Ibu Nyai Nur Arifah untuk santriwati dan

⁹ Hasil pengamatan oleh peneliti di PP. Adz-Dzikro, tanggal 28 Februari 2023

¹⁰ Mukhimmatul Farikha. "Penerapan Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudhlotul 'Ilmi Keranggan Kecamatan Pekunceng Kabupaten Banyumas." (skrpsi, IAIN Purwokerto, 2019), 1-2.

untuk santri kepada Abah Yai Jumadi. Setelahnya santri melakukan kegiatan bersih-bersih, memasak, sarapan sholat dhuha dan murojaah mandiri sampai jam 11.30 WIB kemudian melanjutkan Sholat Dzuhur berjamaah dan jadwal mengaji kitab.

Salah satu perbedaan Pondok Pesantren Adz-Dzikro dengan pondok pesantren tahfidz lain adalah tidak hanya untuk menghafal Al-Quran dan melakukan aktivitas santri di pondok saja, namun santri juga memiliki kesibukan di luar pondok yaitu bersekolah. Selain itu pondok ini adalah salah satu pondok pesantren tahfidz dan dzikir yang didalamnya selain dibimbing dalam menghafal santri juga diajarkan dengan rutinan dzikir *Ratib Alaydrus*. Ratib Alaydrus merupakan susunan doa yang dikarang oleh Habib Abdullah bin Abu Bakar As-Sakran Al-Akbar. Isi dari dzikir ratib ini diambil secara berurutan mulai dari ayat Al-Quran dan hadis Rasulullah. Kegiatan dzikir rutinan ini tentunya sangat memberikan pengaruh positif, baik untuk lahiriyah maupun bathiniyah masing-masing santri, terkhusus adalah santri penghafal Al-Qur'an. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai penerapan *ta'zir* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Adz-Dzikro selain untuk meningkatkan kedisiplinan dari santri juga pengaruh *ta'zir* ini terhadap hafalan santri dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN TA'ZIR MUROJAAH 1 JUZ TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN DAYA INGAT HAFALAN QUR'AN SANTRI ADZ-DZIKRO DESA NGEPUNGROJO PATI”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Fokus penelitian ini mengarah kepada kondisi kedisiplinan di Pondok Pesantren Adz-Dzikro dan penerapannya *ta'zir* murojaah Al-Qur'an 1 juz serta dampaknya dalam penerapan *ta'zir* tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan dan hafalan al-qur'an santri di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Pati?
2. Bagaimana bentuk dan penerapan *ta'zir murojaah* 1 juz terhadap peningkatan kedisiplinan dan daya ingat hafalan qur'an santri Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskann, peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi kedisiplinan dan hafalan al-qur'an santri di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Pati
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dan penerapan *ta'zir murojaah* 1 juz terhadap peningkatan kedisiplinan dan daya ingat hafalan qur'an santri Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Pati

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini memiliki nilai akademik, dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang ada, serta dapat mendeskripsikan penerapan *ta'zir* pada pembelajaran santri di pesantren.
 - b. Menjadi karya tulis ilmiah yang mampu mendorong perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam peningkatan kedisiplinan belajar santri.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seluruh intrumen pondok pesantren sebagai suatu Lembaga Pendidikan yang mendukung peningkatan kedisiplinan dan daya ingat hafalan dalam pembelajaran Al-Quran.

- a. Manfaat bagi pondok pesantren

Sebagai masukan untuk mengatasi masalah implementas kegiatan di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Pati.

b. Manfaat bagi santri

Sebagai motivasi untuk tidak melakukan pelanggaran dan selalu tertib dalam menaati peraturan yang telah didirikan di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Pati.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini peneliti akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi deskripsi pustaka yang terdiri dari pengertian penerapan, pengertian ta'zir, jenis-jenis ta'zir, tujuan dan manfaat ta'zir, pengertian disiplin, faktor pembentuk kedisiplinan, pengertian santri, indikator santri disiplin, bentuk-bentuk kedisiplinan santri, tujuan kedisiplinan santri, dan pentingnya kedisiplinan santri dalam pendidikan pondok pesantren, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan saran-saran.

3. **Bagian Akhir**

Dalam hal ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis ajukan dengan harapan terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan sub bab yang tertera dalam skripsi ini.

